

=====

Jurnal Modal Sosial dan Ekonomi (Modali)

Edisi Desember 2019 Volume 3 Nomor 1

<https://ejournal.undova.ac.id/index.php/modali>

=====

**Analisis Minat Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah
di Kelurahan Kuang Kabupaten Sumbawa Barat**

***Analysis of Public Interest in Sharia Banking
in Kuang Village, West Sumbawa Regency***

Eko Suryaningsih, Novie Jayanti

suryaningsih.samawi@gmail.com

Fakultas Ekonomi Universitas Cordova

Taliwang Sumbawa Barat NTB

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian tentang minat masyarakat terhadap Perbankan Syariah di Kabupaten Sumbawa Barat dengan tujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap Perbankan Syariah dan bagaimana minat masyarakat terhadap Perbankan Syariah. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan metode analisis Uji-t parsial dan secara kualitatif menggunakan metode wawancara. Jumlah responden sebanyak 45 orang. Data yang diuji meliputi pengetahuan, lokasi, bagi hasil, agama, dan minat. Berdasarkan hasil analisis bahwa faktor agama merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap Perbankan Syariah dan tingkat minat masyarakat terhadap Perbankan Syariah masih sangat rendah.

Kata Kunci: *Minat Masyarakat, Perbankan Syariah*

Abstract: This study is a study of public interest in the Sharia burden in the West Sumbawa Regency to find out what factors influence the community's interest in Sharia Banking and how people's interest in Sharia Banking. Data analysis in this study was carried out quantitatively by the method of partial t-test analysis

and qualitatively using the interview method. The number of respondents was 45 people. The data tested includes knowledge, location, profit sharing, religion, and interests. Based on the results of the analysis that religious factors are the only factors that influence people's interest in Islamic Banking and the level of public interest in Islamic Banking is still very low.

Keywords: *Public Interest, Islamic Banking.*

Pendahuluan

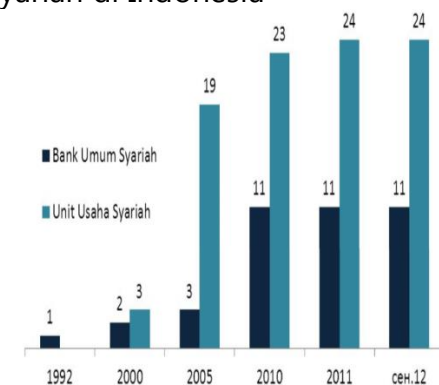
Bank syariah merupakan lembaga keuangan dengan usaha pokok memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang dengan prinsip dasar syariah, demi menyelamatkan umat Islam dari praktek riba. Meskipun terjadi perbedaan pendapat atas hukum bunga bank, tetapi hal ini menjadi salah satu faktor pendorong tumbuhnya perbankan syariah di negara-negara dengan penduduk mayoritas muslim, termasuk di Indonesia.

Di Mesir berdirinya *Mit Ghamr Local Saving Bank* pada Tahun 1963, merupakan eksperimen pendirian bank syariah paling sukses dan inovatif di masa modern. Kehadirannya disambut hangat oleh masyarakat Mesir, terutama oleh kalangan ekonomi menengah ke bawah. Jumlah depasan banknya meningkat dari 17,560 pada tahun 1963/1964 menjadi 251,152 pada tahun 1966/1967.

Di Indonesia pada awal tahun 1980-an perbankan syariah mulai didiskusikan sebagai salah satu pilar ekonomi Islam. Tetapi baru pada era reformasi mulai terlihat momentum pengembangannya secara legal formal melalui Undang-Undang No.10 Tahun

1998, yang mengatur secara rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dioperasikan dan diimplementasikan. Melalui UU ini juga ada klausul yang mengarahkan agar Bank-Bank Konvensional yang ada di Indonesia untuk membuat Cabang Syariah, atau mengkonversi diri menjadi Bank Syariah. Indonesia pertama kali mendirikan Bank Syariah sebelum muncul UU No. 10 tahun 1998, yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI). Bank Muamalat Indonesia sudah berdiri pada tahun 1992. Meski perkembangannya lamban dibanding Bank Syariah di Negara Muslim lainnya, tetapi grafik perkembangannya baik di sektor keuangan syariah Indonesia, berikut grafik perkembangan bank syariah di Indonesia.

Gambar 1. Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

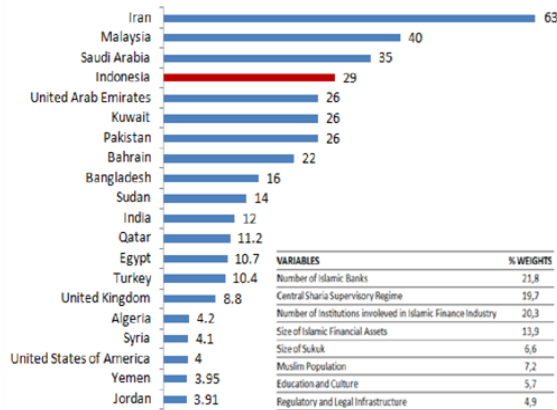


✓ Jumlah bank syariah terus bertambah, saat ini telah beroperasi 11 BUS & 24 UUS. Jauh lebih banyak dibanding angka di tahun 2000 saat industri baru terbentuk.

Sumber: BNI Syariah (2012).

Berikut grafik perkembangan Perbankan Syariah di Negara Muslim di Dunia:

Gambar 2. Perkembangan Perbankan Syariah Negara Muslim



Sumber: Bank Indonesia (2015).

Pada periode tahun 1992-1998 hanya ada satu unit Bank Syariah, tetapi pada tahun 2008 Undang-Undang Nomor 21 tentang Perbankan Syariah yang menjadi payung hukum serta bukti pengakuan akan kehadiran perbankan syariah di Indonesia. 2018 jumlah Bank Syariah di Indonesia berjumlah 196 Unit Bank Syariah, sebagai berikut:

Gambar 3. Perkembangan Umum Perbankan Syariah

Rasio	Posisi				qtq
	TW I '15	TW II '15	TW III '15	TW IV '15	
BUS dan UUS					
Total Aset (Rp milyar)	268,356	273,494	282,162	296,262	↑ 5.00%
Pembiayaan (Rp milyar)	200,712	206,056	208,143	212,996	↑ 2.33%
Dana Pihak Ketiga (Rp milyar)	212,988	213,477	219,580	231,175	↑ 5.28%
- Giro Wadiah (Rp milyar)	20,280	21,943	20,699	21,193	↑ 2.39%
- Tabungan Mudharabah (Rp milyar)	61,186	61,029	64,060	68,653	↑ 7.17%
- Deposito Mudharabah (Rp milyar)	131,522	130,506	134,822	141,329	↑ 4.83%
BUS					
CAR (%)	14.43	14.09	15.15	15.02	↓ (0.13)
ROA (%)	0.69	0.50	0.494	0.485	↓ (0.01)
NOM (%)	0.75	0.55	0.519	0.524	↑ 0.005
BOPO (%)	95.98	96.98	96.94	97.01	↑ 0.07
NPF (%)	5.49	5.09	5.14	4.84	↓ (0.29)
FDR (%)	89.15	92.56	90.82	88.03	↓ (2.79)

Ket:  menunjukkan peningkatan pertumbuhan
 menunjukkan penurunan pertumbuhan

Ket: ↑ menunjukkan peningkatan pertumbuhan
↓ menunjukkan penurunan pertumbuhan

Sumber: OJK 2015 (Otoritas Jasa Keuangan)

Data ini menjadi indikator bahwa

perbankan syariah mempunyai potensi besar untuk berkembang di Indonesia, termasuk Kabupaten Sumbawa Barat yang memiliki Bank Muamalat dan PT Bank NTB Syariah.

Beberapa produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah kepada masyarakat menurut Karim (Bank Islam, 2010), secara garis besar terbagi dalam tiga kategori berdasarkan tujuan penggunaannya. *Pertama financing* atau prinsip jual beli yang dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer*).

Pembiayaan merupakan item yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Selain untuk konsumsi juga sebagai tambahan modal usaha. Semakin besar modal yang diperoleh maka semakin besar pula peluang usaha untuk dapat dijalankan, begitu juga sebaliknya atau rendah modal yang dimiliki maka usaha yang dijalankan pun cenderung kecil. Dengan kata lain, laju perkembangan suatu usaha sangat bergantung pada permodalan yang ada serta tingkat kelebihan resikonya (Sugiarti; 2012). *Kedua, funding* yang dapat berbentuk giro, tabungan, dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpun dana masyarakat adalah prinsip wadi'ah dan mudharabah. *Ketiga, jasa* dengan tujuan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan.

Namun demikian, dari semua jenis dan model pembiayaan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan Bank *Syariah*, minat masyarakat untuk menggunakannya masih tergolong rendah, dengan kata lain, masih banyak masyarakat yang justru lebih memilih

menggunakan produk pembiayaan yang ditawarkan oleh Bank Konvensional dibanding Bank Syariah.

Perbankan Syariah *perlu* mengembangkan jaringan perbankannya dengan berbagai upaya baik melalui peningkatan pemahaman masyarakat mengenai produk, mekanisme, sistem dan seluk beluk Perbankan Syariah. Perkembangan jaringan Perbankan Syariah akan tergantung pada besarnya *Demand* masyarakat terhadap sistem perbankan.

Dalam keputusan menjadi nasabah sebuah bank, masyarakat sangat memperhatikan produk yang ditawarkan oleh perbankan tersebut. Produk perbankan yang sesuai dengan system syariah lebih cenderung menjadi alasan bagi masyarakat untuk menabung di Perbankan Syariah, karena lebih meningkatkan kegiatan sosialisasi bahwa bunga adalah riba (haram) dan bagi hasil adalah halal.

Karakteristik sistem Perbankan Syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*) dan tidak menerapkan sistem bunga (*riba*) dikarenakan bunga dalam syariah hukumnya haram. Sistem syariah memberikan alternatif yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta mengutamakan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam memproduksi, dan menghindari kegiatan spekulasi dalam transaksi keuangan.

Perkembangan minat dan jasa keuangan Perbankan Syariah di kalangan masyarakat semakin lama semakin pesat. Dalam hal itu, agar

kegiatan sosialisasi dalam rangka peningkatan pemahaman masyarakat terhadap syariat Islam dalam sektor Perbankan Syariah menjadi lebih efektif, diperlukan informasi yang lengkap mengenai karakteristik dan perilaku nasabah atau calon nasabah terhadap Perbankan Syariah.

Kabupaten Sumbawa Barat merupakan Kabupaten yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan luas wilayah 184.902 ha. Sampai tahun 2017, penduduk Kabupaten Sumbawa Barat tercatat 140.890 jiwa (BPS Kabupaten Sumbawa Barat). Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat telah berkomitmen mengkonversi salah satu bank di Sumbawa Barat yaitu, Bank NTB menjadi PT. Bank NTB Syariah dari tahun 2017, meskipun harus menerima konsekuensi tidak lagi mendapatkan deviden namun akan berbanding lurus dengan pelayanan yang diterima masyarakat terutama dalam bermuamalah masyarakat yang sesuai syariah.

Berdasarkan paparan di atas, maka ada beberapa masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap Perbankan Syariah di Kelurahan Kuang Kabupaten Sumbawa Barat?
2. Bagaimana minat masyarakat Kabupaten Sumbawa Barat terhadap Perbankan Syariah?

Tinjauan Pustaka

Pengertian Perbankan Syariah

Pengertian bank menurut Undang-Undang RI No.21 Tahun 2008 yaitu bank adalah:

1. Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.
2. Bank Syariah adalah "bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah".
3. Bank Syariah merupakan *Islamic Financial Institution* dan lebih dari sekedar bank (*beyond banking*) yang berlandaskan al-Qur'an dan hadis yang mengacu pada prinsip *muamalah*, yakni sesuatu itu boleh dilakukan, kecuali jika ada larangan dalam al-Qur'an dan Hadis yang mengatur hubungan antar manusia terkait ekonomi, sosial dan politik.
4. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Berdasarkan pengertian tersebut, Perbankan Syariah berarti bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah di mana tata cara operasionalnya berdasarkan cara bermuamalat Islam dan mengacu pada ketentuan-ketentuan al-Qur'an dan al-Hadis. Sebagaimana muamalat berisi ketentuan yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia lainnya, baik hubungan individu dengan individu, maupun antara individu dengan kelompok (masyarakat).

Prinsip Perbankan Syariah

Eksistensi Perbankan Syariah tidak

hanya dilihat dari ketiadaan sistem riba dalam seluruh transaksinya, tetapi dilihat dari sistem yang dapat membawa manusia mendapatkan kebahagiaan lahir dan batin. Ada beberapa prinsip utama yang dianut oleh Perbankan Syariah diantaranya:

1. Larangan riba (bunga) dalam berbagai bentuk transaksi.
2. Menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan yang berbasis pada memperoleh keuntungan yang sah menurut syariat.
3. Mampu menumbuh kembangkan zakat.

Prinsip fundamental dalam Perbankan Syariah adalah bebas dari bunga. Oleh karena itu Perbankan Syariah menerapkan pola bagi hasil. Penerapan pola pembiayaan usaha dengan prinsip bagi hasil akan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada masing-masing pihak. Konsep yang diterapkan adalah hubungan investor yang harmonis sehingga dalam menjalankan kegiatan semua pihak pada hakekatnya akan memperhatikan prinsip kehati-hatian sehingga memperkecil kemungkinan resiko terjadinya kegagalan usaha (Ikit, 2015).

Selain itu hubungan dengan nasabah adalah hubungan mitra usaha (Ikit, 2015). Oleh karena itu keuntungan yang diperoleh dibagi bersama sesuai proporsi keikutsertaan sebagai mitra. Demikian sebaliknya apabila terjadi kerugian maka akan ditanggung bersama. Keunikan karakteristik Perbankan Syariah yaitu berlandaskan syariat Islam yang mengharamkan riba dalam setiap transaksi keuangan, baik kegiatan penyimpanan maupun penyaluran dana yang tidak dikenakan

bunga.

Pengertian Perbankan Syariah

Pengertian bank menurut Undang-Undang RI No.21 Tahun 2008 yaitu bank adalah:

1. Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.
2. Bank Syariah adalah "bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah".
3. Bank Syariah merupakan *Islamic Financial Institution* dan lebih dari sekedar bank (*beyond banking*) yang berlandaskan al-Qur'an dan hadis yang mengacu pada prinsip *muamalah*, yakni sesuatu itu boleh dilakukan, kecuali jika ada larangan dalam al-Qur'an dan Hadis yang mengatur hubungan antar manusia terkait ekonomi, sosial dan politik.
4. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Berdasarkan pengertian tersebut, Perbankan Syariah berarti bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah di mana tata cara operasionalnya berdasarkan cara bermuamalat Islam dan mengacu pada ketentuan-ketentuan al-Qur'an dan al-Hadis. Sebagaimana muamalat berisi ketentuan yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia lainnya, baik hubungan individu dengan individu, maupun

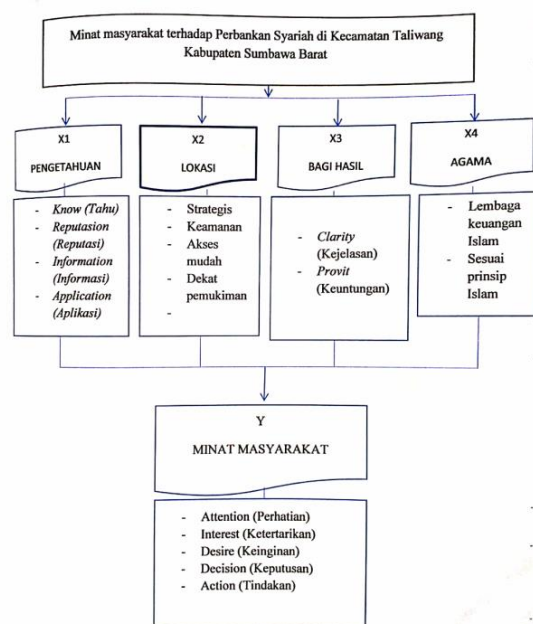
antara individu dengan kelompok (masyarakat).

Minat Nasabah

Menurut Hurlock (1999). Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila melihat sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Menurut Kamisa (1997). Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan.

Menurut Gunarso (1995). Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan.

Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

Menurut Sekaran (2009), hipotesis bisa didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan

yang dapat diuji Hubungan tersebut diperkirakan berdasarkan beberapa faktor yang dirumuskan untuk studi penelitian. Mengacu pada rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan sebagai jawaban sementara dan masih harus dibuktikan kebenarannya adalah sebagai berikut:

1. Diduga bahwa terdapat pengaruh antara variable pengetahuan terhadap minat masyarakat pada Perbankan Syariah secara parsial.
2. Diduga bahwa terdapat pengaruh antara variabel lokasi terhadap minat masyarakat pada Perbankan Syariah secara parsial.
3. Diduga bahwa terdapat pengaruh antara variabel bagi hasil terhadap minat masyarakat pada Perbankan Syariah secara parsial.
4. Diduga bahwa terdapat pengaruh antara variabel agama terhadap minat masyarakat pada Perbankan Syariah secara parsial.
5. Diduga terdapat pengaruh antara variabel pengetahuan, lokasi, bagi hasil, dan agama terhadap minat masyarakat pada Perbankan Syariah secara simultan.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Kuang Kabupaten Sumbawa Barat sebanyak 5.492 orang.

Jadi jumlah sampel yang diambil sebanyak 45 responden terdiri dari 22 responden laki-laki dan 23 responden perempuan yang berada Di Kelurahan Kuang Kabupaten Sumbawa Barat.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam uji validitas untuk menentukan Derajat Kebebasan (DF=Degree of Freedom) menggunakan rumus "n-k" yaitu banyaknya responden dikurangi jumlah variabel independen sehingga menjadi $45-4=41$ dan ditentukan rtabel sebesar 0,301. Interpretasi dari tabel uji validitas menyatakan bahwa masing-masing indikator dinyatakan valid, dilihat dari item 1 sampai dengan 22 menghasilkan nilai r hitung lebih besar daripada r tabel.

Setelah kuesioner dinyatakan valid, maka selanjutnya dari hasil uji reliabilitas menunjukan bahwa item pernyataan 1 sampai 22 dengan skor untuk masing-masing total pernyataan adalah reliable, karena interpretasi dari tabel uji reliabilitas memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 yaitu sebesar 0,797 jadi $0,797 > 0,60$. Kategori koefisien regresi berada pada ketentuan reliabilitas **Tinggi**, karena berada pada nilai yang mendekati angka 0,80.

Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinieritas)

Dilihat dari hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independen lebih daripada 10, yaitu nilai VIF pada Pengetahuan sebesar 1,172, Lokasi sebesar 1,384, Bagi Hasil sebesar 1,216, dan Agama sebesar 1,321. Dilihat dari perhitungan nilai tolerance Pengetahuan 0,853, Lokasi 0,722, Bagi Hasil 0,822, dan Agama 0,757, menunjukkan tidak ada hubungan antar variabel independen karena memiliki nilai tolerance $> 0,10$ yang berarti tidak ada korelasi antar variabel

independen. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen terbebas dari masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada output terlihat Diagram Pencar (sumbu X= *Regression Standardized Predicted Value*, sumbu Y= *Regression Standardized Residual*). Jika diagram pencar tidak menunjukkan pola tertentu maka asumsi homoskedastisitas dapat diterima, jika menunjukkan pola tertentu berarti terjadi heteroskedastisitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji T Parsial

1. Pengaruh Pengetahuan terhadap minat masyarakat pada Perbankan Syariah, diperoleh nilai $\text{sig} = 0,481 > 0,05$ berarti dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan. Untuk perbandingan Thitung dan Ttabel, $0,959 < 2,021$ menunjukkan bahwa secara parsial variabel pengetahuan (X1) tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat pada Perbankan Syariah (Y).
2. Pengaruh Lokasi terhadap minat masyarakat pada Perbankan Syariah, diperoleh nilai $\text{sig} = 0,569 > 0,05$ berarti dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan. Untuk perbandingan Thitung dan Ttabel, $-0,574 < 2,021$ menunjukkan bahwa secara parsial variabel lokasi (X2) tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat pada Perbankan Syariah (Y).

3. Pengaruh Bagi Hasil terhadap minat masyarakat pada Perbankan Syariah, diperoleh nilai $\text{sig} = 0,901 > 0,05$ berarti dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan. Untuk perbandingan Thitung dan Ttabel, $0,126 < 2,021$ menunjukkan bahwa secara parsial variabel bagi hasil (X3) tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat pada Perbankan Syariah (Y).
4. Pengaruh Agama terhadap minat masyarakat pada Perbankan Syariah, diperoleh nilai $\text{sig} = 0,003 < 0,05$ berarti dapat dikatakan berpengaruh signifikan. Untuk perbandingan Thitung dan Ttabel, $3,221 > 2,021$ menunjukkan bahwa secara parsial variabel agama (X4) berpengaruh terhadap minat masyarakat pada Perbankan Syariah (Y).

Uji F Simultan

Jika hasil dari uji Fhitung dan Ftabel yaitu $3,562 > 2,61$ berarti dapat dikatakan secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dari hasil sig diperoleh nilai 0,014 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Disimpulkan bahwa Pengetahuan, Lokasi, Bagi Hasil, dan Agama secara bersama-sama berpengaruh terhadap Minat Masyarakat pada Perbankan Syariah.

Analisis Persamaan Regresi

$$\begin{aligned}
 Y &= \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \\
 &= (0,560) + 0,162 + -0,099 + 0,019 +
 \end{aligned}$$

$$0,446 + 0,05$$

Adapun hasil interpretasi dari persamaan regresi linier berganda dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Y = Minat Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah yang di prediksi.
2. α (konstanta) = artinya jika nilai X_1 (Pengetahuan), X_2 (Lokasi), X_3 (Bagi Hasil), dan X_4 (Agama) nilainya 0, maka nilai Y (Minat Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah) nilainya sebesar 0,560.
3. b_1 (koefisien regresi Pengetahuan) = $0,162X_1$, apabila nilai X_1 mengalami peningkatan sebesar 1% maka Minat Masyarakat terhadap Perbankan Syariah (Y) akan meningkat sebesar 0,162 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. b_2 (koefisien regresi Lokasi) = $-0,099X_2$, apabila nilai X_2 mengalami peningkatan sebesar 1% maka Minat Masyarakat terhadap Perbankan Syariah (Y) akan meningkat sebesar -0,099 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
5. b_3 (koefisien regresi Bagi Hasil) = $0,019$, apabila nilai X_3 mengalami peningkatan sebesar 1% maka Minat Masyarakat terhadap Perbankan Syariah (Y) akan meningkat sebesar 0,019 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
6. b_4 (koefisien regresi Agama) = $0,446$, apabila nilai X_4 mengalami peningkatan sebesar 1% maka Minat Masyarakat terhadap Perbankan Syariah (Y) akan meningkat sebesar 0,446 dengan

asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

7. Standar error (Kesalahan Baku) sebesar 0,05.

Analisis Determinasi R^2

1. Berdasarkan output pada tabel *Model Summary* diperoleh R^2 (R Square) sebesar $0,263 = 26,3\%$, dimana presentase sumbangan pengaruh variabel independen (Pengetahuan, Lokasi, Bagi Hasil, dan Agama) mempengaruhi minat masyarakat terhadap Perbankan Syariah sebesar 26,3% dan sisanya 73,7% dipengaruhi oleh faktor lain, ini yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Standart Error of Estimate (SEE), digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dinyatakan valid sebagai model prediksi. Dinyatakan valid sebagai model prediksi apabila nilai $SEE < \text{standart Deviasi } Y$. Dari hasil output SPSS diperoleh nilai SEE sebesar 0,359 dan nilai Standart Deviation sebesar 0,399. Jadi $0,359 < 0,399$ dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan valid sebagai model untuk minat masyarakat terhadap Perbankan Syariah.

Kesimpulan

1. Faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap Perbankan Syariah adalah faktor agama dengan tingkat signifikan $0,003 < 0,05$ atau perbandingan $T_{\text{tabel}} \text{ dan } T_{\text{tabel}}$, $3,221 > 2,021$ yang menunjukkan secara parsial faktor agama berpengaruh signifikan. Sedangkan secara simultan faktor

pengetahuan, lokasi, bagi hasil dan agama mempengaruhi minat masyarakat terhadap Perbankan Syariah dengan tingkat signifikan $0,014 < 0,05$ atau perbandingan Thitung dan Ttabel, $3,562 > 2,61$ dengan tingkat *R Square* 26,3% dan sisanya 73,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Minat masyarakat terhadap Perbankan Syariah tidak baik karena berada pada range skor sebesar 115,5.

Saran

1. Mengenai lokasi Perbankan Syariah di Kabupaten Sumbawa Barat, lokasi yang dekat pemukiman warga memiliki tingkat respon yang sangat baik karena terlihat pada hasil skor dari kuesioner ketertarikan masyarakat terhadap Perbankan Syariah adalah "cukup baik" pada indikator ini.
2. Mengenai pengetahuan pada Perbankan Syariah di Kabupaten Sumbawa Barat, informasi mengenai Bank Syariah memiliki tingkat respon yang sangat baik karena terlihat pada hasil skor dari kuesioner mengetahui Bank Syariah dari teman, keluarga, media sosial, iklan, televisi, dan lainnya adalah "cukup baik" pada indikator ini.
3. Mengenai pengetahuan pada Perbankan Syariah di Kabupaten Sumbawa Barat, pada indikator:
 - a. *Reputation* (Reputasi), yaitu "tidak baik" mengetahui reputasi yang dimiliki Bank Syariah di Kabupaten Sumbawa Barat sangat baik.

- b. *Know* (Tahu), yaitu "tidak baik" mengetahui produk Perbankan Syariah di Kabupaten Sumbawa Barat.

Hal tersebut bisa diperbaiki oleh pihak Perbankan Syariah di Kabupaten Sumbawa Barat dengan lebih memberikan toleransi secara baik seperti peningkatan sosialisasi kepada masyarakat umum yang belum memiliki rekening di Perbankan Syariah

Daftar Pustaka

- Abduh, Muhammad, Salina Kassim, dan Zainirin Dahari. (2012). *"Customer Statisfaction and Switching Behavior in Islamic Banking: Evidence from indonesia"*. School of Doctoral Studies (European Union) Journal.
- Aiyub. (2007). *"Analisis Perilaku Masyarakat terhadap Keinginan Menabung dan Memperoleh Pembiayaan pada Bank Syariah di Nanggroe Aceh"*.
- Arifin, Zainal. (2009). *"Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah"*. Jakarta: Azkia Publisher.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa Barat (2017). *Kabupaten Sumbawa Barat*.
- Bank Indonesia. (2008). *"Undang-Undang RI No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah"*. www.bi.go.id
- Ernawati, Tatik. (2015). *"Pengaruh Produk, Pelayanan, Promosi, Lokasi, dan Bagi Hasil terhadap Keputusan Masyarakat Memilih Bank Syariah"*. Naskah Publikasi. 1-17.
- Karim, Adiwarman. (2014). *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Karmani, Neng. (2012). *"Faktor-Faktor*

- yang Mempengaruhi Minat Masyarakat dalam Behubungan dengan Bank Syariah di Kota Padang". Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan.
- Kotler, Philip dan Gary Amstrong. (2013). *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Lovelock, Christopher. (2007). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Indeks.
- Maski, Ghozali. (2010). "*Analisis Keputusan Nasabah Menabung: Pendekatan Kompoen dan Model Logisik Studi pada Bank Syariah di Malang*". Journal of Indonesian Applied Economics.
- Muhammad, Kautsar Audytra. (2014). "*Pengaruh Pengethuan Warga tentang Perbankan Syariah terhadap Minat Memilih Produk Bank Muamalat*". Skripsi UIN Jakarta.
- Mowen, John C. Michael Minor dialih bahasakan oleh Lina Salim. (2002). *Consumer Behavior 6th edition*. New Jersey, Pentice-Hall, Inc.
- Samsudin, Ahmad. (2017). "*Analisis Minat Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kabupaten Tangerang*". Diambil dari <http://repository.uinjkt.ac.id/41017/AHMAD%20SAMSUDIN-FEB.pdf>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwidi. (2015). *Kumpulan Fatwa MUI*. Jakarta: Erwandi Tarmizi.
- Sumbawa Barat Post. (2017). "*Pemerintah KSB Terus Dorong Bank NTB Jadi Bank Syariah*". Diambil dari www.sumbawabaratpost.com
- Wahab, Abd. (2013). "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Mayarakat Muslim dalam Memilih Perbankan Syariah Mandiri di Kota Makassar*".

